

Penanaman Karakter pada Siswa Sekolah Dasar di UPTD SDN Banyuajuh 2

Qudrotul Laily Putri^{1✉}

¹Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Abstrak

Sekolah merupakan lembaga pendidikan untuk mendapatkan pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa. Salah satu pembelajaran yang bermanfaat diantaranya adalah tentang penanaman karakter. Salah satu faktor pembentuk karakter yaitu berada di sekolah. Pendidikan karakter di Indonesia merupakan Pendidikan yang mengandung nilai-nilai luhur yang berdasarkan budaya bangsa Indonesia sendiri yang bertujuan untuk membentuk dan membina anak menjadi penerus bangsa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara penanaman karakter dan dampak baiknya. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan mengumpulkan data melalui observasi. Berdasarkan pembiasaan yang dilakukan yaitu siswa mendoakan guru dapat menumbuhkan karakter yang baik antar siswa ke guru. Bukan itu saja tapi juga bisa antar siswa dengan teman temannya. Selain itu juga mendapatkan keberkahan dalam hidupnya. Sehingga siswa tidak sanggup untuk menyakiti hati gurunya. Pembiasaan lainnya yaitu dengan cara peduli lingkungan.

Kata Kunci: *Penanaman karakter; siswa; sekolah dasar.*

Abstract

Schools are educational institutions to obtain useful learning for students. One of the useful lessons is about cultivating character. One of the factors that forms character is being at school. Character education in Indonesia is education that contains noble values based on the culture of the Indonesian nation itself which aims to shape and develop children to become the nation's successors. The aim of this research is to find out how to cultivate character and its good impacts. Researchers used a descriptive qualitative approach, and collected data through observation. Based on the habits carried out, students pray for teachers to develop good character between students and teachers. Not only that, but you can also connect students with their friends. Apart from that, you also get blessings in your life. So that students cannot afford to hurt their teachers. Another habit is to care for the environment.

Keywords: *character cultivation; student; elementary school*

Copyright (c) 2023 Qudrotul Laily Putri

✉ Corresponding author :

Email Address : lalyputri352@gmail.com

Received: 28 November 2023, Accepted: 25 Desember 2023, Published: 30 Desember 2023

PENDAHULUAN

Daryanto mengungkapkan bahwa sekolah adalah bangunan atau sebuah instansi tempat belajar, dimana sekolah menjadi tempat menerima dan pemberi ilmu pengetahuan. Pendidikan sekolah dasar merupakan sebuah pendidikan formal yang memberikan ilmu tentang sebuah keterampilan, selain itu juga untuk menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada diri peserta didik. Berdasarkan Undang-undang Dasar 1945, pendidikan sekolah dasar merupakan sebuah usaha untuk mencerdaskan putra dan putri bangsa. Dalam Undang-undang Dasar No. 20 tahun 2003 telah dijelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang sudah terencana dan dilakukan secara sadar untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran yang aktif. Hal tersebut bertujuan agar anak memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan. Adapun fungsi dari sekolah dasar diantaranya adalah:

1. Peserta didik dibekali ilmu pengetahuan dasar seperti kemampuan berpikir kritis, membaca, menulis, dan berhitung.
2. Untuk melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya. Keberhasilan dalam melanjutkan pendidikan salah satunya terjadi di dalam pendidikan sekolah dasar.

Karakter merupakan kesatuan antara moral, etika, dan akhlak. Pendidikan karakter meliputi Pendidikan nilai, Pendidikan budi pekerti, Pendidikan moral, dan Pendidikan watak yang bertujuan untuk mewujudkan kebaikan-kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah dapat membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab, dan pembelajaran karakter yang baik. Ali Mustadi berpendapat bahwa usia anak sekolah dasar merupakan fase awal pembentukan diri. Maka dari itu, penanaman karakter yang baik sangat baik dilakukan dimulai dari usia sekolah dasar yaitu 7 hingga 13 tahun. Karakter siswa biasanya dapat dilihat melalui bagaimana cara siswa berinteraksi dengan warga sekolah yang lainnya. Banyaknya berita yang bermunculan di media, bahwa etika generasi bangsa saat ini yang semakin menurun. Setiap instansi masyarakat hingga pemerintahan sedang melakukan berbagai macam upaya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara penanaman karakter yang dimulai dari waktu sekolah dasar. Salah satu tujuan dari pendidikan adalah membentuk karakter siswa. Salah satu karakter yang dapat ditanamkan yaitu tentang nilai religius. Dimana siswa dapat menghargai yang lebih tua, bisa bersikap sopan, jujur, dan lain-lain.

Uli (2018) menjelaskan Pendidikan karakter di Indonesia merupakan Pendidikan yang mengandung nilai-nilai luhur yang berdasarkan budaya bangsa Indonesia itu sendiri yang bertujuan untuk membentuk dan membina anak menjadi penerus bangsa. Proses pembentukan karakter pada anak merupakan tanggung jawab orang tua dan guru. Salah satu tujuan Pendidikan adalah usaha untuk mengarahkan anak ke arah yang baik, konstruktif dan berakhlak mulia, dan juga mempertahankan karakter yang baik pada anak. Pada saat di sekolah guru menjadi *role model* bagi anak. Guru dapat memberikan contoh pada anak.

Dalam Upaya mengembangkan karakter pada anak guru menerapkan kebiasaan seperti siswa mendoakan guru saat salim. Ketika hendak pulang, membuang sampah pada tempatnya, dan tidak membedakan temannya. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari kebiasaan tersebut terhadap pembentukan karakter pada anak.

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengetahui kondisi sosial secara alami. Jenis penelitian ini digunakan agar hasilnya lebih konkrit. Pendekatan kualitatif deskriptif dilakukan untuk mengetahui kondisi sosial kemudian akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan secara mendalam. Berikut ini merupakan beberapa keuntungan dalam menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif:

1. Penjelasan detail tentang fenomena yang diteliti, melalui pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti dapat mengumpulkan data secara mendalam dan detail, sehingga dapat memberikan penjelasan yang lebih lengkap tentang fenomena yang diteliti.
2. Fleksibilitas dalam pengumpulan data, pada pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hal ini memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk menyesuaikan metode yang paling sesuai untuk tujuan penelitian mereka. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan Teknik observasi.
3. Kebijakan yang lebih baik, pada penelitian kualitatif deskriptif dapat membantu peneliti membuat kebijakan yang lebih baik karena memberikan pengertian mendalam tentang pandangan, keyakinan, nilai, dan perilaku orang yang terlibat dalam fenomena yang diteliti. Data kualitatif deskriptif dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.
4. Memahami fenomena secara holistic, Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik, yaitu memahami fenomena sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini berarti bahwa peneliti memahami konteks di mana fenomena terjadi, serta dampak fenomena pada orang-orang yang terlibat.
5. Menemukan pola dan temuan baru: Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menemukan pola dan temuan baru yang mungkin tidak dapat ditemukan melalui penelitian kuantitatif. Hal ini terjadi karena peneliti menggunakan wawasan dan intuisi mereka untuk mengeksplorasi fenomena yang berkaitan.

Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi. Peneliti melakukan kegiatan observasi secara langsung. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengamati kondisi sosial secara langsung yang berhubungan dengan penanaman karakter. Keuntungan dari dilakukan observasi yaitu menghindari adanya manipulasi data. Selain itu, kegiatan observasi dilakukan untuk pengumpulan data secara objektif. Adapun subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, dewan guru, dan seluruh siswa di UPTD SDN Banyuajuh 2. Selanjutnya hasil dari penelitian tersebut ditindak lanjuti dan peneliti melakukan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembentukan karakter pada anak merupakan kerjasama antara orang tua dan guru. Orang tua bertugas saat di rumah sedangkan pada saat disekolah merupakan tanggung jawab dari guru. Menurut Pieget (Noehi nasution, 2004;319) Siswa sd memiliki rentan usia diantara 7-13 tahun dimana pada usia tersebut siswa belajar berdasarkan apa yang mereka lihat. Secara umum terdapat 6 karakteristik siswa sd yaitu:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik pada lingkungan sekitarnya.
2. Dusia mereka, mereka lebih senang bermain.
3. Suka mengeksplorasi diri, dan mencoba hal-hal baru.

4. Memiliki keinginan yang kuat untuk berprestasi.
5. Mereka belajar secara efektif ketika nyaman dengan kondisinya.
6. Mereka belajar dengan penuh inovatif, inisiatif, dan cenderung mengobservasi.

Salah satu yang dapat membantu siswa lebih mudah dalam belajar adalah dengan melibatkan benda disekitarnya. Basset,dkk (Mulyani Sumantri dan Johar Permana, 2-11:11). Seorang anak cenderung mencontoh apa yang dilakukan oleh lingkungan sekitarnya. Pada saat di sekolah guru menjadi panutan bagi siswanya seperti:

1. Pada saat datang guru mengucapkan salam
2. Menjaga kebersihan
3. Membimbing siswanya
4. Melaksanakan tugasnya dengan baik atau profesional.
5. Peduli sosial

Cara membangun karakter siswa diantaranya adalah:

1. Memberikan contoh yang baik.

Siswa cenderung meniru yang apa yang dilakukan oleh guru. Jika seorang guru bersikap ramah, baik, dan tegas maka siswa juga akan mencontohnya. Jika guru bersikap sebaliknya maka siswa juga akan mencontohnya.

2. Menyelipkan pesan moral di setiap pembelajaran.

Salah satu cara membangun karakter yaitu dengan cara menyelipkan pesan moral pada saat pembelajaran. Hal ini dapat membuat siswa untuk memahami bahwa apa yang disampaikan merupakan sesuatu pelajaran yang baik. Selain itu, juga memiliki manfaat untuk orang lain.

3. Memberikan penghargaan dan apresiasi.

Memberikan penghargaan dan apresiasi dapat membuat siswa lebih percaya diri. Selain itu, siswa lebih semangat untuk melakukan hal hal baik selanjutnya. Pemberian apresiasi dapat mendorong atau memotivasi siswa untuk lebih baik dan lebih semangat lagi.

4. Bersikap jujur dan terbuka.

Sikap jujur dan terbuka contohnya seperti meminta maaf ketika melakukan kesalahan dan mengakui kesalahannya.

5. Mengajarkan sopan santun.

Mengajarkan sopan santun bisa dengan cara memberikan contoh. Selain itu guru dapat menegur siswa ketika berlaku tidak sopan. Guru dapat menegur secara lemah lembut. Bukan dengan nada yang keras.

6. Memberikan inspirasi.

Salah satu cara lainnya adalah dengan cara memberikan inspirasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan cara menceritakan pengalaman hidup seseorang yang berujung dengan kesuksesan. Guru dapat menyelipkan pesan pesan moral didalam cerita tersebut.

Penanaman karakter sejak anak duduk dibangku sekolah dasar sangat penting untuk membentuk kepribadian dan karakter anak yang baik. Berikut ini adalah manfaat penanaman karakter sejak mereka usia sekolah dasar untuk masa depan:

1. Membentuk kepribadian yang kuat dan positif

Penanaman karakter sejak usia dini dapat membantu anak Sekolah Dasar dalam menyadari nilai-nilai positif seperti kejujuran, rasa empati, serta kesadaran sosial. Hal tersebut yang akan membentuk kepribadian anak yang kuat dan positif, sehingga berdampak positif pada masa depan anak tersebut.

2. Memperkuat mental anak

Anak yang memiliki karakter yang kuat dan positif lebih mampu mengatasi tekanan mental di masa depan. Penanaman karakter sejak SD dapat membantu anak mengembangkan rasa percaya diri dan membangun ketahanan mental yang kuat.

3. Memperbaiki hubungan sosial anak

Anak yang memahami pentingnya nilai-nilai sosial dan etika akan lebih mudah untuk membentuk hubungan sosial dan berinteraksi dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Maka dari itu, penanaman karakter sejak bangku Sekolah Dasar dapat membantu seorang anak untuk memperbaiki hubungan sosialnya di masa depan atau masa yang akan datang.

4. Membantu anak meraih kesuksesan

Seorang Anak yang memiliki karakter yang baik dan kuat akan lebih mudah dalam meraih sebuah kesuksesan di masa depan. Dengan memiliki sikap positif, rasa percaya diri dan ketahanan mental yang kuat, anak akan lebih mudah untuk memperjuangkan cita-citanya di masa depan.

5. Membantu anak menjadi pribadi yang mandiri

Penanaman karakter sejak Sekolah Dasar dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan mandiri dan berpikir positif, sehingga anak akan lebih mampu dan mudah dalam mengambil keputusan dan mengatasi masalahnya sendiri di masa depan. Maka dari itu, penanaman karakter sejak usia dini, terutama pada saat Sekolah Dasar, sangat penting untuk membentuk kepribadian dan karakter anak yang baik, sehingga berdampak positif pada masa depan anak.

Dalam proses pembentukan karakter guru lebih banyak untuk memperaktekan bukan hanya sekedar memberikan teori saja, sehingga guru bisa terlibat langsung didalamnya. Hal tersebut sangat efektif untuk dilakukan karena diusia mereka, mereka merupakan perekam terbaik. Seusia mereka belajar berdasarkan apa yang mereka lihat. Jadi, mereka melakukan berdasarkan apa yang dilihat dan bisa mencontohnya. Namun, mereka mencontoh bukan dari apa yang mereka lihat tapi juga dari apa yang mereka dengar. Jadi, kita harus berhati-hati dalam berbicara dan berbuat. Berdasarkan temuan saat penelitian di SDN BANYUAJUH 2 guru menerapkan siswa mendoakan guru pada saat salim dan guru pun mendoakan kembali siswanya. Seperti yang telah dijelaskan oleh salah satu sumber yaitu salah satu adab menuntut ilmu adalah dengan cara mendoakan seorang guru.

Hal tersebut dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap gurunya, selain itu dapat menumbuhkan rasa hormat dan tawadhu' kepada seorang guru untuk mendapatkan keberkahan ilmu atau hal yang baik bagi diri sendiri. Selain itu, hal tersebut membuat hubungan siswa dan guru semakin dekat. Dalam islam sendiri mengajarkan bahwa diriwayatkan dari sahabat Abdullah bin Umar RA.. Rasulullah SAW. Bersabda yang

artinya “dan barangsiapa berbuat baik kepada kalian maka balaslah kebbaikannya. Jika kamu tidak mampu (membalasnya) maka berdoalah kebaikan untuknya hingga ia mengetahui bahwa kalian telah membalasnya.” (HR. al-Bukhari dalam Al-adabul Mufrad no.216).

Dengan pembiasaan tersebut dapat menumbuhkan karakter yang baik antar siswa ke guru. Selain itu, dapat mempererat hubungan antara siswa dan guru. Bukan itu saja tapi juga bisa antar siswa dengan teman temannya. Selain itu juga mendapatkan keberkahan dalam hidupnya. Sehingga siswa tidak sanggup untuk menyakiti hati gurunya. Berdasarkan pembiasaan tersebut dapat membentuk karakter yang baik dan keberkahan ilmunya.

Penanaman karakter lainnya yaitu dengan cara menjaga kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan ruang kelasnya, dan juga menyiram tanaman. Melindungi dan memelihara lingkungan merupakan salah satu upaya dalam peduli lingkungan. Pada lingkungan sekolah tentunya terdapat sampah yang berserakan, dan hal tersebut merupakan hal yang umum atau yang sering terjadi. Berdasarkan hal tersebut bagaimana cara guru untuk menerapkan kebersihan dilingkungan sekolah. Salah satunya adalah dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Guru bukan hanya sekedar memberikan perintah, namun guru juga mempraktekkan secara langsung. Selain itu, guru juga mengajak siswa untuk membersihkan sampah secara bersama-sama. Menjaga kebersihan sekolah bukan hanya tanggung jawab guru melainkan menjadi tanggung jawab semua warga sekolah. Hal tersebut juga dapat mempererat hubungan antar guru dan siswa. Tujuan dari peduli lingkungan adalah untuk membiasakan siswa berperilaku baik terhadap lingkungan sekitarnya. Hubungan manusia bukan hanya kepada sesama manusia, namun juga terhadap lingkungannya. Seperti yang pernah dikatakan “ Jagalah alam mu, maka alam akan menjaga kita”. Sekolah banyuwajuh 02 bukan hanya mementingkan aspek kognitifnya saja. Namun juga tentang karakter siswa.

Peduli lingkungan sangat penting dalam pembentukan karakter anak Sekolah Dasar karena dapat membantu mereka untuk memahami pentingnya menjaga bumi dan segala isi yang ada di dalamnya. Berikut ini adalah beberapa manfaat peduli lingkungan dalam pembentukan karakter anak Sekolah Dasar:

1. Menciptakan rasa kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini.
2. Mengajarkan tentang tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga keseimbangan ekosistem.
3. Mendorong anak untuk mengembangkan rasa penasaran akan segala hal yang terkait dengan lingkungan.
4. Mengajarkan anak untuk dapat memecahkan permasalahan yang terkait dengan masalah lingkungan.
5. Mendorong anak untuk menjadi sosial yang lebih berwawasan luas dan memperhatikan lingkungan sekitar.

Dengan memahami pentingnya peduli lingkungan, anak SD dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan peka terhadap lingkungan di sekitarnya.

KESIMPULAN

Sekolah banyuajuh 02 bukan hanya mementingkan aspek kognitifnya saja. Namun juga tentang karakter siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN BANYUAJUH 2, ditemukan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar dapat dilakukan melalui peran aktif guru dalam mempraktekkan nilai-nilai tersebut. Guru menjadi panutan bagi siswa dalam hal kebersihan, membimbing, melaksanakan tugas dengan baik, dan menunjukkan kepedulian sosial. Salah satu contoh konkretnya adalah saat datang, guru mengucapkan salam sebagai contoh adab yang baik. Selain itu, dalam proses pembelajaran, guru juga menerapkan adab menuntut ilmu seperti mendoakan guru saat salim, yang dapat menumbuhkan rasa cinta, *hotmat*, dan *tawadhu'* kepada guru. Hal ini juga membuat hubungan antara siswa dan guru semakin dekat. Salah satu contoh lainnya adalah dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut mengajarkan siswa untuk peduli lingkungan.

Pembiasaan seperti ini tidak hanya membentuk karakter peduli lingkungan, tetapi juga mendorong hubungan yang baik antara siswa dengan guru dan sesama siswa. Selain itu, pembiasaan ini juga memberikan keberkahan dalam hidup siswa, sesuai dengan ajaran Islam yang mengajarkan untuk membalas kebaikan. Dengan demikian, kesimpulannya adalah pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar dapat dilakukan melalui peran aktif guru dalam mempraktekkan nilai-nilai tersebut. Pembiasaan adab-adab baik seperti salam, kebersihan, membimbing, dan menunjukkan kepedulian sosial dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Selain itu, pengenalan ajaran agama dan nilai-nilai kebaikan juga dapat memberikan keberkahan dalam hidup siswa. Dengan memahami pentingnya peduli lingkungan, anak SD dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan peka terhadap lingkungan di sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu dan terlibat dalam penelitian ini. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam proses penelitian untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Tanpa adanya bantuan dan dukungan dari semua pihak yang terlibat, peneliti tidak akan bisa melakukan penelitian ini. Peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan karunia-Nya yang tidak pernah berhenti mengalir. Segala pencapaian dan keberhasilan ini adalah atas kehendak-Nya.
2. Kepala Sekolah UPTD SDN BANYUAJUH 02.
3. Dewan guru UPTD SDN BANYUAJUH 02.
4. Dosen Pembimbing Lapangan.
5. Siswa-siswi di SDN BANYUAJUH 02.

6. Rekan mahasiswa Asistensi Mengajar
7. Kedua Orang tua.
8. Ucapan terima kasih juga ingin saya sampaikan kepada para penulis, kontributor, dan penerbit artikel-artikel, dan juga jurnal yang telah berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka kepada pembaca. Tanpa kontribusi kalian, peneliti tidak akan memiliki sumber daya yang berharga untuk membagikan informasi kepada pembaca.
9. Diri sendiri.

Tanpa ada dukungan dari pihak-pihak tersebut penelitian ini tidak dapat dilakukan dan tidak dapat diselesaikan dengan baik. Dukungan tersebut diperlukan oleh penulis untuk melakukan proses penelitian dan penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Sehingga diharapkan nanti hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti yang lainnya. Jika terdapat kesalahan pada penelitian ini, peneliti memohon maaf yang sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Berkowitz, M.W. & Bier, M.C. 2005. *What Works In Character Education: A Research-Driven Guide for Educators*, Washington DC: University of Missouri-St Louis.
- Daryanto dan Suryatri. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Gava Media.
- Kusumaningrum, D. Yunita. (2014). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan pada Peserta Didik di SMA Al Hikmah Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4. 190-200.
- Mustadi, Ali & Utami, Kustiwi Nur. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Dalam Peningkatan Karakter, Motivasi, Dan Prestasi Siswa Sekolah Dasar*.
- Noehi Nasution. 2004. *Pendidikan IPA di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 9 (3).
- Sherli, P., & (2022). *ENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMANFAATAN LITERASI DIGITAL*. *Jurnal PGSD*, 8(1), 2685-8295
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508-1516
- Uli, I. (2018). Implementasi nilai pendidikan karakter dalam sastra lisan di IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 8(2), 140-149. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i2.2911>
- Zaini, A.H.F. (2013). *Pilar-pilar Pendidikan Karakter Islam*.